

## **Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik Sekolah Dasar**

Muhammad Syazali\*, Nisa Alfiah, Muhammad Sobri  
Universitas Mataram

\*E-mail: [m.syazali@unram.ac.id](mailto:m.syazali@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tim Program of Internasional Student Assessment tahun 2018 menjelaskan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa di Indonesia dinyatakan masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Ini menjadi salah satu tantangan untuk guru agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui strategi pembelajaran seperti *Direct Reading Thinking Activity* dan *Know Want to Learn*. Penelitian ini adalah penelitian literatur review dengan jenis narrative review. Artikel ilmiah yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 11 artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2011-2022. Data dikumpulkan dengan meriview beberapa artikel mengenai strategi *Direct Reading Thinking Activity* dan *Know Want to Learn* untuk meningkatkan minat membaca. Artikel diperoleh dari Google Scholar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi artikel ilmiah sehingga dapat menghasilkan ringkasan yang informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa khususnya di Sekolah Dasar.

**Kata kunci : Strategi pembelajaran, *Direct Reading Thinking Activity*, *Know Want to Learn*, Minat Membaca.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah dasar mengajarkan berbagai macam keterampilan dasar yang berguna bagi siswa. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Semua kegiatan yang berhubungan dengan akademis melibatkan kegiatan membaca sehingga membaca memiliki peran yang penting dalam keberhasilan studi seseorang. Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi atau kemelek hurufan namun menurut Surgangga bahwa tantangan yang sedang di hadapi dan menjadi sorotan pada saat ini yaitu rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat membaca rendah berpengaruh

terhadap kemampuan literasi yaitu siswa membaca akan tetapi belum dapat menangkap makna bacaannya.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia dimana keterampilan tersebut berguna untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan seseorang. Seseorang memulai belajar suatu hal dapat dilakukan melalui membaca sehingga dapat disimpulkan membaca bermanfaat untuk seseorang dalam kegiatan belajar yang dimulai dengan mencari tahu, menelaah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk itu kebiasaan membaca harus tertanam dengan baik yang dapat dimulai sejak dini dalam salah satunya pembiasaan yang dapat dilakukan dalam usia sekolah dasar yang diharapkan dapat berkembang di kemudian hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang membutuhkan terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Gemar belajar dapat dimulai dengan proses belajar yang efektif dengan pembiasaan kegiatan membaca. Wawasan dan pengetahuan baru yang diperoleh masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca akan meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mereka mampu menghadapi tantangan-tantangan hidup di masa mendatang. Negara yang maju ditandai dengan telah budaya membaca yang berkembang. Menurut Burns, Betty dan Ross (Laili Etika Rahmati, 2013) berpendapat bahwa ketrampilan membaca adalah sesuatu yang vital di dalam masyarakat terpelajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 terhadap siswa Indonesia menunjukkan kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia 80 poin yang dapat dikatakan masih rendah di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Maka dapat diartikan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Membaca memiliki tujuan yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi minat baca pada siswa yaitu keluarga dan lingkungan di luar keluarga juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca seseorang (Masjidi, 2017). Beberapa faktor lain yang menyebabkan minat membaca siswa rendah adalah tidak mendukungnya lingkungan belajar, harga buku yang tinggi sehingga memberatkan peserta didik serta fasilitas perpustakaan sekolah yang belum memadai, dan pengaruh dari perkembangan teknologi seperti gadget yang berdampak negatif pada peserta didik seperti peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online sehingga minat peserta didik pada membaca menjadi rendah.

Adanya permasalahan terhadap minat baca peserta didik sehingga diperlukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa serta

adanya perbaikan pada strategi, metode atau teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan dari artikel yaitu untuk menjabarkan beberapa macam upaya yang dapat di lakukan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. Beberapa strategi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menerapkan dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* dan *Know to Learn (KTL)*. Penelitian ini dilaksanakan karena permasalahan mengenai minat membaca siswa yang masih rendah di berbagai sekolah dasar. Kedua strategi dipilih karena dilihat mampu untuk menjadi pemecahan masalah mengenai minat membaca, dan dapat di terapkan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah dasar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah dasar. Setelah hasil penelitian diperoleh hasil tersebut dapat dijadikan sebagai nilai tambah atau bahan pertimbangan bagi para peneliti yang selanjutnya akan melakukan pertimbangan dengan upaya strategi meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kajian literatur yakni dengan membaca berbagai jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian dengan mengumpulkan dan mengambil point inti dari penelitian sebelumnya (Misykah 2022). Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data yang berpangkal pada jurnal 10 tahun terakhir yaitu dari 2011-2022. Prosedur dalam penelitian ini yang pertama, Mengunjungi website <https://scholar.google.co.id>. Kedua, menginput kata kunci seperti strategi meningkatkan minat baca, strategi *direct reading thinking activity*, strategi *know want to learn*. Dan ketiga, mengumpulkan artikel terkait. Data yang didapatkan sebanyak 11 artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari berbagai artikel yang di dokumentasi dari *Google Scholar* adalah terkait dengan strategi untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah dasar yaitu sebagai berikut;1). strategi *direct reading thinking activity (DRTA)*. 2). Strategi *know want to learn (KWL)*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Strategi**

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Peneliti
Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017)	Pengaruh Metode <i>KWL (Know Want To Learn)</i> Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa	Menerapkan pembelajaran melalui aplikasi Strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (76%) dan Siklus II (87,5%) menunjukkan peningkatan sebesar 11,5%; 2) Hasil belajar tuntas, rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari Siklus I (77%) ke Siklus II (80%) meningkat sebesar 13%. Dengan demikian, strategi DRTA dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa Kelas IV SDN Sambikerep III/529; dan 3) Hambatan yang dihadapi di daerah tersebut lebih terkait dengan kemauan belajar siswa kelas V SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk persiapan dan rekreasi, seperti bernyanyi bersama.
Jainiyah, (2015)	S. Penerapan Strategi <i>Direct Reading Thinking Activity (DRTA)</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai	Hasil penelitian proses pembelajaran <i>Know Want to Learn (KWL)</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah berbahasa Indonesia. Hal ini tercermin dari perbedaan rata-rata kelas dengan metode <i>Know Want to Learn (KWL)</i> dan kelas tanpa metode <i>Know Want to Learn (KWL)</i> .

pekerjaan  
siswa kelas  
sekolah dasar

Keterampilan membaca kelas eksperimen yang mendapatkan metode *Know Want to Learn (KWL)* mencapai skor rata-rata sebelum tes 59,7 dan peningkatan skor rata-rata setelah tes menjadi 79,9. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,307 > 1,677$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya penerapan metode *Know Want to Learn (KWL)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca kelas pembandingan tanpa perlakuan mencapai rata-rata 65,7 poin sebelum tes dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata 82,1 setelah tes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,106 > 1,677$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah. Minat baca kelas eksperimen yang mendapatkan metode *Know Want to Learn (KWL)* memiliki nilai rata-rata pretest 68,9 dan peningkatan nilai rata-rata posttest ujian menjadi 79,1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,221 > 1,677$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya penggunaan metode *Know Want to Learn (KWL)* berpengaruh terhadap minat baca siswa Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah. Minat membaca pada kelas kontrol tanpa perlakuan menyebabkan nilai

rata-rata pretes 69,1 dan peningkatan nilai rata-rata postes menjadi 75,5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,083 > 1,677, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah.

---

Berdasarkan beberapa artikel yang ditemukan dan analisa penulis didapatkan bahwa Strategi DRTA adalah pengganti dari strategi sebelumnya yaitu strategi *Direct Reading Activity (DRA)*. Menurut pencetus gagasan DRTA Stauffer (Abidin,2012) menyatakan bahwa DRA kurang melibatkan peserta didik dalam memahami apa yang dibacanya. Dalam pembelajaran DRA peserta didik hanya diarahkan pada perintah guru, sedangkan pada DRTA peserta didik diharuskan memahami suatu teks bacaan yang dibacanya, karena pada strategi DRTA peserta didik dituntut untuk menjelaskan kembali atau membuktikannya pada saat membacanya.

Pembelajaran dalam *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* dilakukandalam beberapa tahap pembelajaran menurut (Abidin,2012) diantaranya:Tahap Prabaca (siswa sebelum membaca) yakni:(1)Guru mengenalkan beberapa bacaan dan memberi tahu isi dalam bacaan tersebut.(2)Siswa membuat gambaran yang akan dibacanya sehingga dari prediksite tersebut guru berharap terlihat kelompok setuju dan tidak setuju.

Tahap Membaca (siswa saat membaca) yakni : (1)Siswa membaca dalam hati untuk memeriksa kembali prediksi yang telah dibuatnya. Selanjutnya tugas guru membimbing peserta didik untuk menemukan makna bacaan, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami setiap kata dalam bacaan. (2) Menguji prediksi, peserta didik memeriksa kembali prediksi yang sudahdibuatnya. Jika dalam prediksi yang dibuat mendapatkan kesalahan, peserta didik harus menunjukkan letak kesalahannya. Dan membuat prediksi yang sebenarnya.

Tahap Pascabaca (kemampuan berpikir). Peserta didik memeriksa kembali cerita yang sudah dibaca, menceritakan kembali cerita, membuat gambaran perjalanan tokoh pada peristiwa tersebut. Peserta didik yang dalam dirinya memiliki minat baca dan rasa ingintahuan yang tinggi serta kuat pada suatu materi bacaan. Pasti menemukan kesulitan, pantang menyerah dan antusias dalam pembelajaran atau hal yang baru. Sedangkan peserta didik

yang memiliki minat baca rendah tidak mempunyai keingintahuan hal yang baru, mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Dengan melibatkan strategi DRTA dengan meningkatkan minat baca akan terlaksana dan dapat memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, serta minat membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman dapat merubah pola peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam membaca khususnya pada strategi DRTA. Strategi DRTA mempunyai kelebihan yaitu, a) merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca; b) merangsang ingatan siswa sebelum membaca meningkatkan minat baca pada peserta didik, merangsang siswa untuk berpikir, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah guru hendaknya dapat menjadikan strategi pembelajaran DRTA dan KWL sebagai strategi yang bisa meningkatkan kemampuan membaca. isi dari bacaan; c) menyiapkan siswa sebelum membaca isi dari bacaan; d) memicu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. (Suhardi, 2014)

Strategi *KWL (know want to learn)* adalah strategi membaca yang dilakukan dengan langkah-langkah, apa yang diketahui, yang ingin di ketahui, Strategi *KWL (know want to learn)* adalah strategi membaca yang dilakukan dengan langkah-langkah, apa yang diketahui, yang ingin di ketahui, dan yang sudah dipelajari. Strategi ini diberikan kepada siswa dengan tujuan membaca dan memberikan peranan yang aktif bagi siswa pada saat sebelum, sedang dan sesudah membaca.

Berdasarkan beberapa artikel yang sudah di analisis oleh penulis. Bahwa strategi KWL terbukti dapat meningkatkan minat membaca siswa, dimana terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi KWL ini setiap saat terjadi kenaikan dalam minat membaca siswa. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran yang menggunakan strategi KWL siswa ikut terlibat secara langsung pada pelaksanaannya. Melalui strategi KWL ini siswa dalam mengembangkan, dan memperkuat kemampuan dan minat bacanya, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar topic bacaan yang sedang dibaca atau dipelajarinya.

Menurut (Jewaru, 2020) mengatakan pada penelitiannya bahwa keberhasilan penggunaan strategi KWL ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan langkah dalam pelaksanaannya dimana mencakup pengetahuan awal yang berkaitan dengan topik bacaan. Berdasarkan pendapat di atas KWL. Dapat diaplikasikan kedalam berbagai pembelajaran membaca seperti

membaca cerpen, dongeng dsb yang termasuk kedalam materi membaca pemahaman, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi dalam bacaan tersebut.

Kedua strategi tersebut sama-sama dapat diterapkan di sekolah pada pelajaran khususnya membaca. Karena selain dapat meningkatkan minat membaca siswa, dapat pula meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan maupun mendapatkan ilmu dengan cara yang berbeda

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah dasar adalah strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know Want To Learn* (KWL). Adapun kelebihan kedua strategi ini ialah dapat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, T., & Trisnawati, T. (2020). Pengaruh *direct reading thinking activity* terhadap keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*. (JP2SD), 8.1, 27-34
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 62-69
- Bariska, H. F. (2013). Penerapan strategi *direct reading thinking activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-8.
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh metode *KWL* (*Know Want learn*) terhadap keterampilan dan minat membaca siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 13-18
- Jainiyah, S. (2015). Penerapan strategi *direct reading thinking activity* (drta) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, state universitas of surabaya), 2-3
- Kurniaman, O., Noviana, E., Hermita, N., & Charlina, C. (2019). Pengaruh strategi membaca *direct reading thinking activity* (DRTA) terhadap siswa sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(3), 221-230.

- Ledina, H., & Saadie, M. (2020). Model know, want to know, learned (kwl) dalam pembelajaran membaca cerita pendek siswa SMP kelas IX. *Baterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 101-108.
- Maulana, P. (2018). Penerapan metode KWI. (Know-Want To Know-Learned) untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membacapemahaman. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3, 75-81.
- Prastitiningtyas, D. P., Y, S. S., & Daryanto, J. (2013). Studi komparasi strategi pembelajaran drta dan pqrst terhadap keterampilan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca. *JPI (jurnal pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75-80.
- Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi directed reading thinking activity (drta) berbantuan media flipchart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166
- Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. R., & Putra, M. (2019). Pengaruh strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* terhadap kemampuan membaca pemahaman. *jurnal pedagogi dan pembelajaran*, 1(3), 170-179

